

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia bisnis selalu mengalami perkembangan selaras dengan kemajuan teknologi, begitu pun bisnis di bidang keuangan syariah. Negara Indonesia yang berpenduduk mayoritas memeluk agama Islam merupakan salah satu potensi menunjang perkembangan bisnis keuangan syariah. Masyarakat mulai banyak yang sadar mengenai larangan riba, terutama masyarakat beragama Islam. Di dalam Al Qur'an telah ada penjelasan dari Allah yang melarang umatNya untuk memakan riba, karena praktik riba sangat merugikan salah satu pihak. Kehadiran sistem keuangan syariah menjadi pilihan terbaik untuk menghindari dari praktik riba. Maka di dalam praktik lembaga keuangan syariah menerapkan sistem ajaran Islam dimana kedua belah pihak mendapatkan keuntungan yang sama sesuai perjanjian di awal, sistem ini disebut bagi hasil.

Lahirnya Bank Muamalat pada tahun 1992 merupakan bukti pesatnya perkembangan lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia. Tak lama dari berdirinya bank umum syariah pertama di Indonesia, tepat di tahun 1997 terjadi krisis moneter. Banyak bank-bank konvensional carut marut akibat terkena dampak adanya krisis moneter, tetapi berbanding terbalik dengan lembaga keuangan syariah yang masih dapat bertahan bahkan tidak terlalu merasakan dampak adanya krisis moneter. Belajar dari kejadian tersebut, para bankir mulai mengamati sistem keuangan syariah yang bisa tetap kokoh ketika adanya krisis moneter. Di tahun 1999 lahirlah Bank Syariah Mandiri menjadi bank umum syariah ke-2 yang berada di Indonesia.

Untuk menjaga bahkan memajukan lembaga keuangan syariah supaya tidak tergerus zaman dan tetap eksis, maka dibutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai pula, professional di bidangnya. SDM ialah sebuah aset paling utama suatu perusahaan serta sangat berpengaruh, adapun aset berwujud seperti bangunan serta mesin-mesin tidak menjadi modal yang maksimal bagi perusahaan. Mangkupraja mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian sumber daya manusia, SDM ialah suatu keberadaan manusia dalam organisasi, misal manusia

berada di suatu perusahaan.¹ Keberadaan manusia di dalam perusahaan tersebut memiliki ciri khusus dari sumber produksi yang lain misalnya uang, fasilitas, capital atau teknologi, tanah hingga dengan ternak yang menjadi unsur dari produksi itu sendiri. SDM ialah seorang manusia yang mempunyai emosi, akal, intuisi, harga diri, ambisi, serta berkepribadian aktif, dibandingkan dengan unsur produksi yang lain jelas sangat berbeda. Maka dari itu posisi manusia sangat penting di dalam suatu organisasi seperti perusahaan, bahkan manusia sebagai kunci berjalannya suatu bisnis. Maka dari itu, dibutuhkan SDM yang berkualitas dan kuantitas di lembaga keuangan syariah agar tetap eksis dan mampu bersaing dengan keuangan konvensional, bahkan bersaing tingkat universal.

Perlunya kebutuhan insani professional bidang keuangan syariah, perguruan tinggi mulai membuka mata kuliah yang berhubungan bisnis syariah. Institusi pendidikan memainkan peran amat begitu esensial serta fundamental pada saat melakukan persiapan terhadap SDM yang kualitasnya benar-benar bagus. Saat ini Indonesia memiliki beberapa program studi fakultas serta sekolah tinggi khusus mengembangkan sektor ekonomi dan keuangan syariah.

Seperti halnya di IAIN Kudus sendiri, membuka program studi perbankan syariah pada tahun 2017. Karena industri keuangan syariah terus berkembang artinya terdapat peluang bagi lulusan mahasiswa untuk berkarier di bidang ini. Begitupun pihak LKS yang memerlukan SDM berkemampuan serta berpengetahuan baik mengenai industri keuangan Islam. Hal ini sesuai dengan data dari SPS per Mei 2021.

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja Perbankan Syariah, UUS, dan BPRS di Indonesia

Indikator	Tahun				
	2018	2019	2020	Jan 2021	Mei 2021
BUS	49.516	49.654	50.212	50.483	49.462
UUS	4.955	5.186	5.326	5.357	5.444
BPRS	4.918	6.620	6.750	6.762	6.786

Sumber : Data Statistik OJK, 2021

¹ Sajfri Mangkupraja, *Bisnis, Manajemen, Dan Sumberdaya Manusia*, (Bogor: IPB Press, 2009), 178.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayu dkk, saat ini cara untuk meningkatkan kualitas SDM khusus perbankan syariah yaitu para pegawai harus berkompeten di keuangan dan perbankan (*finance and banking expert*). Maksudnya SDM perbankan syariah harus memiliki pengetahuan kompleks mengenai segala jenis lingkup instrumen keuangan serta perbankan. Tidak berpatokan pada pengetahuan mengenai banyaknya produk bank syariah saja, namun perlu juga mengenai finansial struktur dari banyaknya produk bank konvensional yang saat ini masih unggul dibanding bank syariah. Dari penjelasan tersebut, dimaksudkan semua pegawai bank syariah mampu termotivasi untuk terus belajar berinovasi produk dan sistem IT tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah.²

Permasalahan sumber daya insani tidak saja terkait dengan kuantitas, lain hal seperti kualitas. Kabar yang dilansir dari IDX channel pada 4 Januari tahun ini, Menteri Keuangan RI Sri Mulyani mengemukakan bahwa industri keuangan syariah mengalami pertumbuhan mengesankan tetapi amat disayangkan hal itu tidak dibarengi dengan kualitas SDM yang mumpuni. Per tahun di Indonesia, terdapat 40.000 lulusan belatar belakang pendidikan ekonomi dan keuangan syariah. Ini merupakan kuantitas besar yang dapat menimbulkan masalah, karena kuantitas tersebut menjadi penyebab ketidaksamaan antara kebutuhan pasar dengan SDM yang dihasilkan. Sri Mulyani juga mengatakan dari hasil analisisnya 90% SDM yang bekerja di keuangan syariah merupakan lulusan dari programs studi lain. Lulusan keuangan konvensional dapat berkarier di lembaga keuangan syariah karena mereka berpengalaman, paham konsumen, dan tentunya paham industry. Tetapi masalah tersebut masih dapat diusahakan misalnya perlu campur tangan kampus atau lembaga pendidikan untuk terus melakukan advokasi agar kebijakan-kebijakan turunan dan lanjutan dapat direalisasikan dengan baik.

Setiap lulusan program studi perbankan syariah pastinya sudah terbekali pengetahuan di bidang keuangan syariah. Semasa menimba ilmu di IAIN Kudus, mahasiswa mendapatkan beberapa mata kuliah yang sudah disiapkan sesuai dengan prodinya. Maka dari sini, mahasiswa yang sudah berbekal pengetahuan tersebut

² Dinda Ayu Dkk Agustina, "Peningkatan Kualitas Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Perbankan Syariah", *Jurnal Education and Development*, 9.3 (2021), 99.

pasti sudah mempunyai gambaran mengenai karir atau pekerjaan yang akan mereka capai setelah bergelar sarjana ekonomi. Diharapkan mahasiswa sebaiknya sudah mempunyai rancangan karir sebelum lulus dari tempat dimana ia menempuh pendidikan. Perhitungan terkait karir akan dijadikan sebuah penunjuk arah para mahasiswa untuk melakukan pencapaian tujuan yang telah dimimpikan. Tidak hanya itu, di sisi lain dari karir serta keinginan yang produktif bagi para mahasiswa sendiri, hal itu pun berguna untuk pihak akademisi untuk bisa melahirkan proses pembelajaran yang diinginkan para mahasiswa menjadi lebih lancar.

Sarjana ekonomi Islam mempunyai prospek kerja di banyak bidang, maka dari itu tentunya mereka bebas memilih karir untuk masa depan mereka. Dalam memilih karir bahkan menentukan rancangan karir perlu banyak pertimbangan, misalnya mempertimbangkan hal yang dapat membuat tertarik dan tidaknya pemilihan karir yang akan dipilih untuk masa depan. Dalam penentuan minat karir mahasiswa pastinya terdapat beberapa faktor yang bisa menjadi pengaruh, hal ini yang menjadi pemicat untuk diletiti. Karena hasil dari penelitian beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keinginan untuk berkarier di LKS, bisa diketahui alasan seseorang memutuskan untuk karier tersebut. Tujuan utama penelitian ini yaitu ditujukan ke dunia akademis terutama bidang perbankan syariah agar dapat merancang kurikulum sesuai tuntutan dunia kerja yang secara terus menerus terjadi perkembangan. Diharapkan dapat memudahkan mahasiswa menyesuaikan kemampuannya dengan tuntutan pekerjaan setelah menamatkan pendidikannya di bangku kuliah. Tetapi tidak seluruh mahasiswa alumni perbankan syariah memiliki keinginan untuk memiliki jenjang karir di LKS.

Terdapat pengertian minat yang dikemukakan Harlock, minat adalah sumber motivasi yang memberi dorongan seseorang agar dapat melakukan segala hal apapun yang mereka impikan jika diberikan kebebasan memilih.³ Jika seseorang mendapat kebebasan dalam memilih, maka orang tersebut akan senang hati dan bertanggung jawab penuh terhadap pilihannya. Misalnya mahasiswa dengan bebas memilih berkarier di LKS, maka jika para mahasiswa tersebut resmi diterima dan diberi tanggung jawab maka akan dilakukan dengan sepenuh hati sehingga memberi hasil yang memuaskan.

³ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 144.

Crow dan Crow di dalam buku Abror, disebutkan bahwa minat dapat dipengaruhi dari 2 faktor yakni faktor intrinsik (dalam) serta faktor ekstrinsik (luar). Untuk faktor intrinsik (dalam) para mahasiswa yang dapat berpengaruh terhadap keinginan misalnya faktor persepsi, motivasi, emosional, bakat, serta paham betul akan ilmu pengetahuan di bidang akademik. Faktor ekstrinsik (luar) mahasiswa yang dapat berpengaruh terhadap minat misalnya faktor pengaruh lingkungan sosial terutama lingkungan keluarga, informasi bursa kerja, serta sarana dan prasarana selama belajar.⁴

Dari faktor instrinsik (dalam) yang dapat memiliki pengaruh terhadap keinginan para mahasiswa berkarir di LKS ialah sebuah pengalaman magang yang sudah dilalui para mahasiswa selama proses pendidikan serta pengetahuan terkait perbankan syariah yang di dapat dari bangku perkuliahan. Pengalaman magang menjadi sebuah penyusunan kemampuan dasar mahasiswa dalam melakukan praktik mengenai teori-teori yang telah dipelajari dengan fakta di lapangan. Magang dapat disebut proses pengenalan minat dalam diri sebelum melakukan pekerjaan yang sesungguhnya. Karena hal ini, magang dapat dijadikan tolak ukur mahasiswa merasa puas tidaknya dengan pekerjaan yang dilakukan selama magang. Ini dapat menjadi antisipasi ketidak sesuaian pekerjaan yang akan dipilihnya di dunia kerja yang sesungguhnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Ranggala Mandala mengungkapkan bahwa pengalaman magang memiliki efek positif serta substansial terhadap keinginan untuk berkarir di LKS sektor perbankan syariah. Hal ini serta didukung penelitian oleh Anskaria Gohae, hasil penelitiannya yaitu pengalaman magang memiliki efek positif serta substansial terhadap kesiapan kerja pada para mahasiswa akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ni'matul Fajriyah, pengalaman magang tidak memiliki efek positif serta substansial terhadap keinginan mahasiswa perbankan syariah untuk bekerja di bank syariah.

Faktor intrinsik (dari dalam) yang selanjutnya adalah pengetahuan. Pengetahuan ialah sebuah hasil dari tahu lewat pemanfaatan indera terhadap suatu obyek khusus serta amat esensial terhadap tewujudnya perbuatan seseorang. Faktor pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan mengenai perbankan syariah. Pengetahuan perbankan

⁴ Abdul Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Taira Wakana, 1993), 158.

syariah sendiri berarti pengetahuan tentang konsep transaksi syariah yang berada di perbankan syariah. Sesuai penelitian yang dilaksanakan Tri Sulistyowati dan Luqman, hasil yang dikemukakan yaitu terdapat pengaruh signifikan terhadap keinginan para mahasiswa bekerja di LKS sektor perbankan syariah.

Faktor intrinsik (dari dalam) terakhir dalam penelitian ini yaitu spiritualitas. Spiritualitas berkaitan dengan agama yakni keyakinan. Adapun penelitian oleh Ni'matul Fajriyah, hasil yang dikemukakan bahwa spiritualitas memiliki efek substansial terhadap keinginan para mahasiswa untuk memiliki jenjang karir di LKS khususnya bank syariah. Penelitian ini serta didukung penelitian lain yang dilaksanakan oleh Rofiq Kurnia Sandi menunjukkan hasil bahwa spiritualitas memiliki efek terhadap keinginan para mahasiswa berkarir di salah satu lembaga keuangan syariah. Didukung pula penelitian oleh Cynthia dan Muhammad, hasilnya bahwa terdapat efek substansial terhadap keinginan karir para mahasiswa di LKS. Selanjutnya, Siti Nurhalima dari hasil penelitiannya menekankan bahwa religius memiliki efek substansial terhadap keinginan mahasiswa akuntansi berkarier di LKS.

Faktor dari luar (ekstrinsik) para mahasiswa yang bisa menjadi pengaruh terkait keinginan untuk berkerja di bank syariah diantaranya ialah lingkungan sosial. Teori dari Purwanto, lingkungan sosial adalah seluruh individu atau manusia lain yang mampu berpengaruh kepada diri kita secara langsung ataupun tidak langsung.⁵ Dalam hal ini, penelitian yang mendukung dilaksanakan oleh Rangga Mandala dengan hasil bahwa lingkungan sosial memiliki efek substansial terhadap keinginan para mahasiswa perbankan syariah berkarier di LKS yaitu perbankan syariah. Diakomodasi pula penelitian Ni'matul Fajriyah, hasil penelitiannya yaitu lingkungan keluarga yang termasuk ke dalam lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap keinginan para mahasiswa untuk bekerja di LKS.

Berdasar pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGALAMAN MAGANG, PENGETAHUAN PERBANKAN SYARIAH, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN**

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Belajar, 2009), 73.

SPIRITUALITAS TERHADAP MINAT MAHASISWA BERKARIR DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH” (Studi Empiris Pada Mahasiwa Perbankan Syariah IAIN Kudus).

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman magang terhadap minat berkarir mahasiswa di lembaga keuangan syariah ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan perbankan syariah terhadap minat berkarir mahasiswa di lembaga keuangan syariah ?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berkarir mahasiswa di lembaga keuangan syariah ?
4. Apakah terdapat pengaruh spiritualitas terhadap minat berkarir mahasiswa di lembaga keuangan syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, berikut ini tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap minat berkarir mahasiswa di lembaga keuangan syariah.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pengetahuan perbankan syariah terhadap minat berkarir mahasiswa di lembaga keuangan syariah.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berkarir mahasiswa di lembaga keuangan syariah.
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh spiritualitas terhadap minat berkarir mahasiswa di lembaga keuangan syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pembaca umum dapat menambah wawasan serta referensi keilmuan dunia karir lembaga keuangan syariah terutama yang terkait dengan pengalaman magang, pengetahuan perbankan syariah, lingkungan sosial, spiritualitas, serta minat berkarir.

- b. Bagi peneliti, dari penelitian ini diharap mampu menambah pengalaman serta wawasan pemahaman dan menjadi acuan referensi penelitian selanjutnya di masa mendatang, dan sebagai syarat kelulusan dalam menempuh Strata 1 (S1).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi akademisi, terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus supaya penelitian ini dapat memberi nilai tambah dalam melakukan peningkatan terhadap kualitas mengajar serta melakukan penambahan terkait akademisi professional dalam bidang tersebut. Sehingga melahirkan alumni berkualitas siap kerja sesuai harapan pasar kerja.
 - b. Bagi mahasiswa program studi Perbankan Syariah bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan karier di LKS.

E. Sistematika Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini terdiri dari beberapa sistematika pembahasan yang bertujuan supaya memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi dan memudahkan para pembaca untuk bisa paham akan isi dari skripsi ini. Sistematika penulisan merupakan ilustrasi jelas terkait runtutan penulisan dari penelitian ini. Berikut peneliti sajikan sistematika pembahasan dalam skripsi ini:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halamn daftar isi, halaman daftar table, serta halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini terdiri dari 5 bab, yang mana terdapat saling keterkaitan di antara bab I dengan bab lainnya. Yang dimaksud 5 bab tersebut yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Adapun bab ini terdapat 5 sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini meliputi kerangka teori, telaah pustaka, kerangka penelitian, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan variabel penelitian yang dimanfaatkan, penentuan populasi serta sampel, jenis serta sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data serta metode analisis yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data hasil dari olahan data penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat pendidikan dari peneliti.

